

PENCIPTAAN INFOGRAFIS TRANSFORMASI VISUAL GARUDA DI MEDIA SOSIAL

Mahendra Wibawa

(DKV) - STIKI Malang
Mahendra@stiki.ac.id

Abstract: One of the characters in Hindu mythology known as Garuda is closely related to the development of Indonesia's visual culture. Visual transformations have occurred in the character of Garuda since the time of Indonesia's independence to the present. As a visual cultural asset which rooted in the life of the Indonesian nation, comprehensive information about the transformation that occurs needs to be realized as one of the efforts to archive visual data and media that can be used for educational needs. This research will map the visual transformation of Garuda characters through graphic media contained in social media based on changes in visual elements and their anatomy and packaging them in media infographics. Anatomical analysis method was used in this study and followed by design using an illustrative approach.

Key Words: Garuda, Visual Transformation, Anatomy, Infographic, Illustration.

Abstrak: Karakter garuda dalam mitologi Hindu memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perkembangan budaya visual di Indonesia. Berbagai macam transformasi visual telah terjadi pada karakter garuda sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Sebagai sebuah aset budaya visual yang mengakar dalam kehidupan bangsa Indonesia, informasi menyeluruh tentang transformasi yang terjadi perlu diwujudkan sebagai salah satu upaya pengarsipan data visual dan media yang dapat digunakan untuk kebutuhan edukatif. Penelitian ini akan memetakan transformasi visual karakter garuda melalui media grafis yang terdapat dalam media sosial berdasarkan perubahan elemen visual beserta anatominya dan mengemasnya dalam media infografis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anatomi dan dilanjutkan dengan perancangan yang menggunakan pendekatan ilustrasi.

Kata kunci: Garuda, Transformasi Visual, Anatomi, Infografis, Ilustrasi.

Mitologi merupakan sebuah produk budaya yang melakukan pengkajian tentang cerita yang disakralkan. Umumnya mitologi ini terkait dengan ide tentang bagaimana dunia beserta seisinya tercipta. Mitologi Hindu adalah salah satu di antara berbagai macam mitologi di dunia yang berasal dari India sesuai dengan asal muasal agama tersebut lahir.

Garuda sebagai makhluk yang berasal dari mitologi Hindu memiliki hubungan yang sangat erat dengan Indonesia. Masuknya agama Hindu di Indonesia pada sekitar abad ke IV secara otomatis membawa serta budaya yang melekat dengan ajaran agamanya termasuk mitos tentang Garuda itu sendiri. Sosok garuda dapat ditemukan dalam artefak-artefak peninggalan jaman hindu seperti candi prambanan, candi kidal dan candi sukh.

Garuda digambarkan sebagai makhluk setengah manusia setengah burung yang

berperang melawan penindasan dan perbudakan yang dilakukan sang Kadru terhadap ibunya dengan berbekal air suci amerta yang dipinjamkan oleh bathara Wisnu hingga pada akhirnya garuda mengabdikan dirinya kepada bathara Wisnu sebagai tunggangannya.

Nilai moral yang dimiliki oleh mitos Garuda ini kemudian menginspirasi terbentuknya lambang negara yaitu Garuda Pancasila. Tanggal 10 Januari 1950 dibentuk Panitia Teknis dengan nama Panitia Lencana Negara di bawah koordinator Menteri Negara Zonder Portofolio Sultan Hamid II dengan susunan panitia teknis Muhammad Yamin sebagai ketua, Ki Hajar Dewantoro, M. A. Pellaupessy, Mohammad Natsir, dan R.M. Ngabehi Poerbatjaraka sebagai anggota. Panitia ini bertugas menyeleksi usulan rancangan lambang negara untuk dipilih dan diajukan kepada pemerintah. Pada tanggal 11

Received on : 2019-10-01
Revised on : 2020-06-11
Accepted : 2020-12-20

Februari 1950 lambang negara Indonesia ini diresmikan dan masih terus disempurnakan hingga tercapa bentuk akhirnya pada tanggal 20 maret 1950 (Logli, 2015).

Berbagai peristiwa sosial dan budaya yang terjadi ratusan tahun sejak garuda dikenal (Wastawa & Sudarsana, 2019), telah mengubah citra garuda di Indonesia baik berupa gagasan maupun artefak budaya. Perubahan citra garuda inilah yang menjadi keunikan dan kekayaan intelektual bangsa Indonesia yang layak untuk dikaji dan kemudian dirumuskan dalam bentuk infografis yang akan menjadi media informasi dan edukasi bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang transformasi bentuk Garuda di Indonesia dan kemudian data-datanya digunakan untuk menghasilkan media komunikasi visual berupa infografis tentang transformasi visual Garuda di media sosial dengan menggunakan karakter Garuda yang dirancang ulang berdasarkan hasil interpretasi terhadap data-data yang sudah didapatkan.

Demi optimasi penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Bentuk garuda yang dikaji berada di Malang dan sekitarnya.
2. Transformasi yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada media grafis saja.
3. Media yang digunakan adalah berupa media komunikasi visual yang berupa Infografis.

METODE PENELITIAN

Dalam proses pengumpulan data, terdapat 2 macam instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Instrumen yang pertama merupakan instrumen pengamatan untuk menggali data visual artefak peninggalan Hindu di Malang yang memiliki ornamen relief atau arca garuda. Instrumen kedua adalah instrumen pengamatan penggalian data visual berbagai macam media grafis yang bisa didapatkan di dalam media sosial dengan kata kunci garuda.

Kedua instrumen ini akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan

dan hasilnya akan digunakan sebagai dasar penciptaan media infografis transformasi bentuk garuda di dalam media sosial.

Langkah langkah yang dilakukan dalam perancangan infografis meliputi tahapan-tahapan sketsa manual, digitalisasi, pewarnaan, dan penataan Lay-out.

TRANSFORMASI BENTUK GARUDA DI INDONESIA

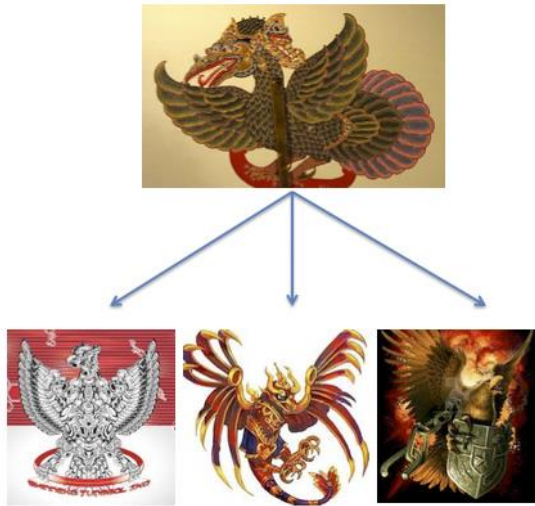
Garuda memiliki perwujudan yang beragam. Penelusuran yang dilakukan pada berbagai media sosial menunjukkan bahwa perwujudan Garuda dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yakni (1) Garuda yang berbentuk seperti burung dan (2) yang lainnya merupakan penggabungan daripada anatomi manusia dan burung.

Tabel 1. Anatomi Tubuh Garuda di Indonesia

	Visualisasi	Pembagian Anatomi	Detail Bagian Anatomi	
1	Berbentuk Burung	Bagian Atas.	Kepala	
			Leher	
		Bagian Tengah.	Tubuh	
			Sayap	
		Bagian Bawah.	Kaki	
			Ekor	
2	Berbentuk Makhluk Gabungan Manusia-Burung	Bagian Atas.	Kepala	Manusia
				Burung
		Bagian Tengah.	Tubuh	Manusia
	Tangan			Dengan tangan
			Sayap	Tanpa tangan
	Ada			
	Bagian Bawah.	Kaki	Kaki manusia	
			Kaki burung	
		Ekor	Ada	
			Tidak	

Berdasarkan tabel di atas, perwujudan garuda yang memiliki bentuk burung tidak memiliki perbedaan yang spesifik dari struktur anatominya. Setiap perwujudannya sama sama memiliki kepala burung dengan paruh melengkung yang mirip dengan burung elang

pada bagian atasnya, memiliki tubuh yang bersayap, berekor pada bagian tengah dan memiliki dua kaki burung yang masing-masing memiliki empat buah cakar layaknya seekor burung pada bagian bawah.



Gambar 1. Garuda dalam bentuk burung (dari berbagai sumber melalui Google)

Garuda yang memiliki bentuk manusia-burung memiliki anatomi yang lebih kompleks. Pada bagian atas ada yang diwujudkan dengan kepala burung ataupun dengan kepala manusia dan leher yang lebih menyerupai leher manusia dibandingkan dengan leher burung. Tubuh Garuda ini pada bagian tengah memiliki anatomi yang lebih mirip dengan manusia yang berdada bidang. Pada bagian lengan dan sayap aplikasinya agak lebih bervariasi dimana ada yang menggambarkan lengkap seperti relief Garuda yang terdapat pada candi Kidal yang memiliki tangan dan sayap sekaligus, sementara ada juga yang mewujudkan berlengan tanpa sayap, ataupun sebaliknya. Keragaman ini juga terdapat pada bagian bawah Garuda yang diwujudkan memiliki kaki seperti manusia atau seperti burung. Meskipun demikian perwujudan kaki yang menggabungkan unsur kaki manusia dan burung juga banyak ditemukan.



Gambar 2. Garuda dalam bentuk manusia-burung (dari berbagai sumber melalui Google)

Garuda baik dalam bentuk burung maupun manusia-burung secara umum digambarkan memiliki kesan magis. Meskipun tidak selalu digambarkan sebagai makhluk yang memancarkan cahaya yang sangat terang karena merupakan representasi daripada matahari dan juga api (Leeming, 2001), namun nuansa Garuda sebagai makhluk mistis masih terasa. Hal ini terwujud baik pada penggunaan ornamen-ornamen maupun penggambaran nuansa. Di Indonesia sendiri penggambaran Garuda sebagai lambang negara diasosiasikan dengan elang Jawa yang merupakan simbol atas, ketinggian, semangat yang membara seperti matahari (Oentoro, 2012).

HASIL PERANCANGAN : INFOGRAFIS TRANSFORMASI VISUAL GARUDA DI INDONESIA.

Infografis yang dirancang dari hasil penelitian ini secara umum difungsikan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang struktur anatomi dari Garuda yang memiliki banyak rekam jejak dalam sejarah kebudayaan khususnya di Indonesia. Secara harfiah, Infografis dapat dimaknai sebagai sebuah hasil susunan informasi yang terdiri atas berbagai macam elemen visual seperti halnya grafik dan simbol yang merepresentasikan pesan yang ingin disampaikan (Inigopatria, 2014). Oleh karena itu informasi yang disampaikan tentunya

mengacu pada temuan-temuan penelitian khususnya tentang bentuk Garuda yang tersebar di media sosial.

Perubahan anatomi bentuk Garuda yang terdapat pada sosial media pada dasarnya tidak terlalu jauh dibandingkan dengan perwujudan garuda yang terdapat pada arca dan relief yang terdapat pada candi kidal dengan bentuk *antromorfis* (Rahmawati, 2019) yang menggabungkan anatomi manusia dan burung, ataupun yang mirip dengan perwujudannya dalam wayang purwa yang secara anatomi berbentuk burung.

Dalam infografis ini peneliti memvisualisasikan sosok Garuda yang mengambil struktur anatomi manusia-burung seperti yang terwujud dalam arca dan relief candi kidal. Infografis diwujudkan dalam bentuk ilustrasi bergaya *doodle* dengan ornamen-ornamen pendukung yang mengilustrasikan latar belakang cerita sang Garuda tersebut. Meskipun demikian, aspek-aspek simbolis dan filosofis dari rancangan tokoh Garuda di dalam infografis ini tetap memperhatikan keasliannya agar tidak terjadi pergeseran pemaknaan dari Garuda itu sendiri.



Gambar 3. Hasil perancangan Infografis Transformasi Visual Sang Garuda

HASIL PERANCANGAN: TOKOH GARUDA DALAM INFOGRAFIS.

Terdapat beberapa ragam hias yang dimunculkan dalam sosok Garuda pada infografis ini yang diambil dari unsur flora atau tumbuhan yang distilasi sehingga menyatu dengan wujud keseluruhan daripada sang Garuda. Ragam hias flora yang dipergunakan

adalah sulur yang diimplementasikan sebagai mahkota pada kepala Garuda, pangkal sayap dan lengan. Selain itu ornamen yang berupa bulu yang digambarkan dengan berbagai macam pendekatan tersebar pada sayap, ekor bagian mahkota hingga leher, tangan, dan juga kaki.



Gambar 4. Detail ragam hias flora atau tumbuhan yang berupa sulur pada kepala Garuda

Pada bagian kepala Garuda, mahkota yang distilasikan memenuhi bagian wajah. Ragam hias flora berupa sulur yang digunakan digambarkan secara berulang-ulang berwarna merah dan mengikuti bentuk anatomi kepala Garuda

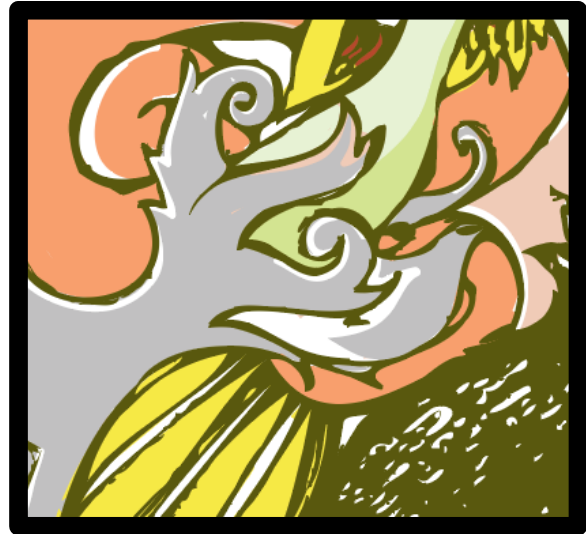
Pada bagian pangkal sayap, sulur digambarkan sangat masif dan memiliki fungsi untuk menopang bulu-bulu pada sayapnya. Begitu pula pada bagian lengan, ragam hias sulur juga dihadirkan dan menyatu dengan elemen bulu pada tangan yang berwarna abu-abu. Ragam hias sulur yang merupakan perlambang atas kehidupan yang dinamis, kesuburan dan kesucian (Susannawaty, 2008) memang sengaja diimplementasikan pada rancangan sosok Garuda pada infografis ini.

Motif sulur-suluran dianggap memiliki makna simbolik yang sesuai dengan filosofi dari Garuda yang merupakan spirit

pembebasan terhadap ketidakadilan dan perbudakan, dan merupakan penggambaran akan pengorbanan dan pengabdian yang tulus hingga pesonanya mewarnai perkembangan kebudayaan di Indonesia seperti yang terukir di beberapa candi seperti Candi Banon, Candi Belahan, Candi Siwa, Candi Prambanan, Candi Kidal, Candi Kedaton, dan Candi Suku, digunakan juga kemudian sebagai cap atau stempel raja-raja terdahulu seperti Sri Maharaja Balitung, Prabhu Airlangga, dan Jayabaya (Wastawa & Sudarsana, 2019).



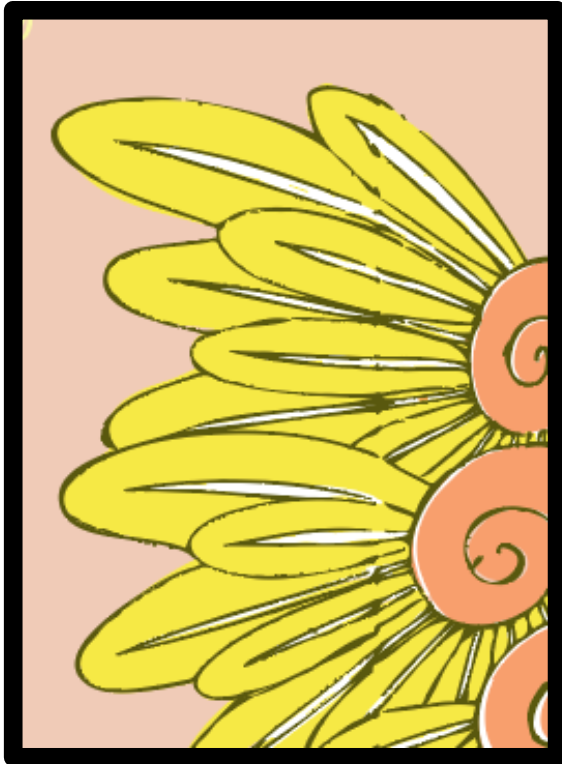
Gambar 5. Detail ragam hias flora atau tumbuhan yang berupa sulur pada pangkal sayap Garuda



Gambar 6. Detail ragam hias flora atau tumbuhan yang berupa sulur pada lengan Garuda

Bulu di bagian kepala yang berwarna kuning tidak semata hanya berfungsi estetis belaka, namun juga merupakan penggambaran sosok makhluk yang merupakan representasi matahari dan api (Leeming, 2001). Hal ini juga yang menjadi pertimbangan pemilihan warna ini pada sayap dan ekor Garuda. Warna kuning diketahui sebagai warna yang panas yang secara psikologis memberikan citra visual yang hangat.

Gambaran visual akan sosok yang bercahaya pada saat kemunculannya pun akan terwakili dengan hadirnya warna kuning ini pada elemen-elemen inti dan dominan dari sosok Garuda. Elemen inti yang dimaksud merupakan bagian tubuh yang secara jelas mengukuhkannya sebagai makhluk tunggangan dewa Wisnu, dan makhluk yang mampu terbang karena memiliki sayap yang megah. Secara umum penggunaan warna kuning atau kuning keemasan sangat populer bagi rakyat Indonesia karena digunakan pada lambang negara Indonesia yakni Garuda Pancasila.



Gambar 7. Detail bulu dari sayap Garuda yang berwarna kuning keemasan.

Selain elemen-elemen yang sudah disebutkan di atas, Garuda dalam infografis ini juga diwujudkan memiliki bulu pada beberapa bagian tubuhnya seperti bulu berwarna abu-abu yang menutupi leher dan tangannya, dan juga bulu berwarna gelap yang menutupi paha.

Kaki dari Garuda juga digambarkan secara anatomis lebih menyerupai kaki burung yang dipenuhi dengan sisik dibandingkan dengan kaki manusia, bukan hanya pada bentuk cakarinya saja melainkan juga pada strukturnya yang memiliki lipatan ke depan.

HASIL PERANCANGAN: KOMPONEN DEKORATIF DALAM INFOGRAFIS.

Infografis ini juga dilengkapi dengan elemen-elemen dekoratif yang diletakkan pada gambar latar atau *background*. Terdapat tiga elemen yang digunakan antara lain: (1) elemen angin sebagai pendukung konsep Garuda yang merupakan makhluk tinggi yang memiliki kemampuan untuk terbang layaknya burung. Elemen ini diletakkan pada bagian ujung kiri atas dari bidang infografis. (2) elemen dekoratif berikutnya adalah sebuah vas atau

wadah yang dikelilingi oleh api. Vas tersebut merupakan representasi dari tempat penyimpanan Tirta Amerta yang disimpan oleh para dewa.



Gambar 8. Elemen dekoratif angin.

Elemen api yang digambarkan mengelilingi vas tersebut merupakan representasi daripada perlindungan dewa-dewa dari incaran Garuda. Elemen ini merupakan simbolisasi atas relief candi Suku yang tergambar pada tiang keempat soubasemen halaman utara, teras ketiga (Wardhani et al., n.d.). Elemen yang ke (3) adalah Tirta Amerta itu sendiri yang digambarkan seperti ombak di lautan dan mengalir di luar tempat penyimpanannya.



Gambar 9. Elemen Dekoratif Kendi , lidah api dan air tirta amerta.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa struktur anatomi Garuda yang ditemukan pada media sosial memiliki dua bentuk umum yakni berupa burung dan juga gabungan manusia-burung. Meskipun memiliki bentuk yang berbeda, namun kedua bentuk visualisasi ini memiliki makna filosofis yang sama. Secara umum para ilustrator yang menciptakan rekayasa gambar Garuda ini benar-benar memahami tentang nilai moral yang terkandung pada tokoh Garuda.

Data yang ditemukan dalam penelitian telah diimplementasikan dalam perancangan

media infografis dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada *audience* tentang struktur anatomi dari tokoh Garuda. Semua elemen yang terdapat dalam infografis ini juga merupakan hasil rancang ulang yang disesuaikan dengan data tentang anatomi Garuda, beserta nilai moral dan filosofis yang terkandung di dalamnya sehingga tidak akan terjadi distorsi pemahaman serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pura Veteran: Hubungan Makna Simbol Agama dan Negara di Pura Pejuang Taman Suci di Desa Tua, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.24843/jkb.2019.v09.i01>.

DAFTAR RUJUKAN

- Inigopatria, S. (2014). Infografik adalah... In N. A. Azis & S. Inigopatria (Eds.), *Indonesia Dalam Infografik: Kumpulan Infografis Kompas* (pp. 22–23). Penerbit Kompas.
- Leeming, D. A. (2001). *The Dictionary Of Asian Mythology*. Oxford University Press, Inc.
- Logli, C. (2015). Bhinneka Tunggal Ika (Unity In Diversity): Nationalism, Ethnicity, And Religion In Indonesian Higher Education. In *Journal of applied microbiology* (Vol. 119, Issue 3).
- Oentoro, Y. (2012). Representasi Figur Burung Garuda yang Digunakan sebagai Lambang Negara. *Nirmana*, 14(Vol 14, No 1 (2012): January 2012), 47–64. <https://doi.org/10.9744/nirmana.14.1.47-64>
- Rahmawati, F. E. (2019). *Meneroka Garuda Pancasila dari Kisah Garudeya: Sebuah Kajian Budaya Visual*. Universitas Brawijaya Press.
- Susannawaty, A. (2008). Kajian Bentuk dan Makna Simbolik Figurin Gerabah Majapahit (Periode Hayam Wuruk 1350-1389 M). *ITB Journal of Visual Art and Design*, 2(2), 123–140. <https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2008.2.2.2>
- Wardhani, Y. K., Sariyatun, & Pelu, M. (n.d.). *Makna Simbolik Relief Sudamala Dan Garudeya Di Candi Suku Relevansinya Dengan Pengembangan Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ips Sejarah*. 1–17.
- Wastawa, I. W., & Sudarsana, I. K. (2019).